



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025 Page 496-506

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Integrasi Nilai Islam dalam Kurikulum Pendidikan Dokter

Aghar Makhzani Aliah<sup>1✉</sup>, Moch. Erwin Rachman<sup>2</sup>, M. Khidri Alwi<sup>3</sup>

Universitas Muslim Indonesia

Email: [aghar.makhzani@yahoo.co.id](mailto:aghar.makhzani@yahoo.co.id)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Kurikulum pendidikan kedokteran terpadu yang memadukan tema-tema Islam sangat penting bagi dokter Muslim. Akidah, moral, dan etika Islam harus diintegrasikan ke dalam kegiatan pendidikan baik pada tingkat akademis maupun profesional. Kurikulum kedokteran yang membina lulusan yang tidak hanya menjadi dokter profesional di bidang spesialisasinya masing-masing tetapi juga mewujudkan jati diri dan karakter Muslim sebagai tenaga medis. Penelitian ini menggunakan metodologi telaah artikel. Sumber data untuk penelitian ini bersumber dari literatur yang diakses secara daring, yaitu temuan penelitian dari publikasi jurnal. Telaah artikel menunjukkan bahwa memadukan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum pendidikan kedokteran, dievaluasi melalui lensa filosofis, pedagogis, dan praktis, beserta tantangan dan solusi terkait, menawarkan pemahaman yang lebih holistik tentang signifikansi dan metode yang efektif untuk menerapkan nilai-nilai tersebut.

Kata Kunci: *Integrasi Nilai Islam, Kurikulum Pendidikan Dokter*

## Abstract

An integrated medical education program incorporating Islamic themes is essential for Muslim physicians. Islamic beliefs, morals, and ethics should be integrated into educational activities at both academic and professional tiers. A medical curriculum that cultivates graduates who are not only proficient doctors in their respective specialties but also embody a Muslim identity and character as medical professionals. This research use the article review methodology. The data source for this study is derived from literature accessed online, namely research findings from journal publications. The article review indicates that incorporating Islamic values into the medical education curriculum, evaluated through philosophical, pedagogical, and practical lenses, along with the associated challenges and solutions, offers a more holistic comprehension of the significance and effective methods for implementing these values.

Keywords: *Integration of Islamic Values, Medical Education Curriculum*

## PENDAHULUAN

Integrasi dalam konteks ilmu pengetahuan memiliki makna sebagai proses menyatukan bagian-bagian yang terpisah menjadi satu kesatuan yang utuh (*combine parts into a whole*) atau menggabungkan kelompok yang berbeda dalam satu struktur yang saling melengkapi. Dalam pandangan Nasution (2023), integrasi bukan sekadar penggabungan antara pengetahuan sains dan agama dalam bentuk permukaan, tetapi merupakan upaya menyatukan cara pandang, cara berpikir, serta cara bertindak antara sains dan Islam. Hal ini mencerminkan pandangan bahwa ilmu tidak bebas nilai, melainkan harus dibingkai dalam nilai-nilai ketuhanan dan moral.

Menurut Al-Attas (1980), integrasi ilmu dalam Islam adalah proses Islamisasi ilmu pengetahuan, yakni menghilangkan unsur-unsur sekuler yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam, lalu menggantinya dengan nilai-nilai Islam yang autentik. Ini menunjukkan bahwa tujuan akhir dari integrasi adalah untuk menciptakan ilmu yang tidak hanya bermanfaat secara duniawi, tetapi juga bernilai ukhrawi. Fazlur Rahman (1982) juga menekankan pentingnya pendekatan integratif antara ilmu-ilmu keislaman dan modern agar umat Islam tidak terjebak dalam dikotomi yang membatasi perkembangan peradaban.

Integrasi keilmuan dalam Islam mencakup seluruh cabang pengetahuan—baik *Islamic Studies, Natural Sciences, Social Sciences*, maupun *Humanities*. Semua bidang ini tidak berdiri sendiri, melainkan saling melengkapi dalam satu sistem keilmuan yang menyatu dan bermuara pada keimanan (Nasution, 2023). Hosseini & Bahonar (2015) menyatakan bahwa pendekatan integratif ini penting untuk menciptakan kesatuan epistemologis yang mampu menjawab tantangan zaman tanpa mengorbankan prinsip Islam.

Dalam konteks pendidikan, khususnya pendidikan kedokteran, integrasi ilmu menjadi landasan penting untuk membentuk tenaga kesehatan yang tidak hanya kompeten dalam aspek klinis, tetapi juga memiliki landasan etik dan moral yang kuat. Penggalih (2023) menyatakan bahwa pengembangan kurikulum kedokteran menghadapi berbagai tantangan seperti penentuan *learning objectives*, keterbatasan sumber daya, sinkronisasi dengan kebijakan pemerintah pusat dan daerah, serta koordinasi antarunit di lingkungan pendidikan kesehatan.

Di sisi lain, integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan kedokteran menjadi kebutuhan mendesak dalam membentuk dokter Muslim yang holistik. Riskiyah (2022) menekankan bahwa dokter Muslim harus memiliki niat tulus karena Allah, menjunjung tinggi nilai taqwa, serta menjalankan profesinya sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini penting karena dokter Muslim sering menghadapi dilema etik seperti aborsi, operasi plastik, transplantasi organ, dan lain-lain, yang membutuhkan pertimbangan syariah dalam pengambilan keputusan.

Syamsuddin (2016) menambahkan bahwa integrasi nilai Islam dalam kurikulum kedokteran adalah bentuk tanggung jawab spiritual untuk mencetak tenaga kesehatan yang profesional sekaligus beriman. Kurikulum semacam ini tidak hanya mengajarkan keterampilan klinis, tetapi juga membentuk sikap batin dan etika profesi Islam dalam diri mahasiswa.

Menurut Rasi'in (2019), lulusan pendidikan kedokteran tidak cukup hanya memiliki pengetahuan medis yang unggul, tetapi juga harus memiliki karakter dan kepribadian sebagai seorang Muslim sejati. Hal ini sejalan dengan gagasan Albar (2009) yang menyatakan bahwa dokter Muslim ideal adalah mereka yang mampu memadukan pengetahuan medis modern dengan prinsip-prinsip Islam dalam praktiknya, termasuk dalam aspek pelayanan, komunikasi, dan pengambilan keputusan klinis.

Harden (2000) juga menyoroti pentingnya integrasi dalam kurikulum kedokteran modern. Ia menyatakan bahwa pendidikan kedokteran yang terintegrasi mampu meningkatkan kompetensi mahasiswa karena pendekatan ini menyatukan aspek teori dan praktik dalam satu kesatuan yang koheren. Dalam konteks Islam, ini berarti menyatukan aspek kognitif (ilmu), afektif (nilai), dan psikomotorik (tindakan) dalam bingkai keimanan dan akhlak.

Dengan demikian, integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum pendidikan kedokteran bukan hanya bersifat tambahan, melainkan menjadi fondasi utama dalam membentuk dokter yang profesional, etis, dan spiritual. Hal ini menjadi modal penting dalam menjawab

tantangan zaman sekaligus menjaga marwah profesi kedokteran sebagai bagian dari ibadah kepada Allah SWT.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode review article atau artikel tinjauan pustaka, yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menelaah, menganalisis, dan mensintesis berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang sedang dikaji. Grant dan Booth (2009) mendefinisikan *literature review* sebagai pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasi seluruh penelitian yang tersedia dan relevan terhadap pertanyaan penelitian, fenomena tertentu, atau area topik tertentu.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari literatur yang diperoleh melalui internet, berupa artikel ilmiah dari jurnal-jurnal nasional dan internasional, serta dokumen relevan lainnya yang memenuhi kriteria inklusi. Literatur yang digunakan dipilih secara selektif, berdasarkan variabel-variabel yang berkaitan langsung dengan fokus kajian. Menurut Boote dan Beile (2005), kualitas tinjauan literatur sangat ditentukan oleh kemampuan peneliti dalam memilih referensi yang tepat dan relevan, bukan hanya dari sisi kuantitas tetapi juga kedalaman analisisnya.

Dalam konteks metodologi, metode review ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif, di mana data sekunder menjadi sumber utama untuk menggambarkan secara mendalam fenomena yang diteliti. Hart (1998) menyatakan bahwa tinjauan pustaka yang baik tidak hanya merangkum penelitian terdahulu, tetapi juga mengkaji perbedaan pendekatan, hasil, serta celah penelitian yang bisa menjadi dasar untuk rekomendasi atau penelitian lanjutan.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan integratif, yang menggabungkan berbagai temuan dari studi yang berbeda-beda ke dalam satu narasi yang utuh. Whittemore dan Knafl (2005) menjelaskan bahwa *integrative review* bertujuan menyajikan sintesis pengetahuan yang komprehensif, memperluas pemahaman, serta menawarkan perspektif baru terhadap topik yang ditinjau.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini mencakup artikel-artikel yang membahas variabel-variabel yang relevan dengan permasalahan yang dikaji oleh peneliti. Artikel yang dipilih harus tersedia dalam versi lengkap (*full text*), bersifat ilmiah, dan berasal dari jurnal yang terakreditasi atau bereputasi. Artikel juga diprioritaskan berdasarkan *relevansi konten*, *tahun publikasi* yang terbaru (5–10 tahun terakhir), serta *kredibilitas sumber*. Cooper (1998)

menyatakan bahwa penentuan kriteria inklusi dan eksklusi yang jelas sangat penting untuk menjamin validitas dan reliabilitas dalam studi literatur.

Secara keseluruhan, metode review ini dilakukan dengan langkah-langkah sistematis: penentuan topik, pencarian literatur, seleksi sumber, evaluasi kualitas, analisis tematik, serta penyusunan hasil sintesis. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran menyeluruh atas fenomena yang dikaji, sekaligus menempatkannya dalam konteks teoretis dan empiris yang kuat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian Nurlaili Susanti (2022) menjelaskan bahwa masing-masing Fakultas Kedokteran memiliki cara dan metodologi tersendiri dalam mengintegrasikan kaidah-kaidah Islam dalam pendidikan kedokteran. Pengintegrasian kaidah-kaidah Islam dalam ilmu kedokteran terlihat dalam desain kurikulum, kegiatan pendidikan, dan evaluasi.

Penelitian tentang "Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Kebidanan" menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam yang dapat diterapkan dalam kebidanan antara lain amanah, ramah, santun, penyayang, sabar, ikhlas, bersyukur, tanggung jawab, rukhsah, halal, dan thayyib. Penelitian Cholifah (2022) menjelaskan bahwa penyelenggaraan pembelajaran mengintegrasikan ilmu pengetahuan, yaitu antara ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan Islam, yang dapat disebut sebagai Islamisasi ilmu pengetahuan. Islamisasi ilmu pengetahuan dalam kedokteran difasilitasi oleh seluruh sumber daya manusia, khususnya peran krusial pendidik.

Penelitian Syarip (2021) menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai Islam dalam pendidikan dilakukan melalui dua pendekatan: 1) mewujudkan lingkungan Islami yang bercirikan kebersihan, kerapian, keindahan, ketertiban, dan kenyamanan; 2) menanamkan nilai-nilai karakter dan etika berbudi luhur dalam setiap tujuan pendidikan, sehingga nilai-nilai Islam meresap dalam setiap pokok bahasan sebagai hakikat proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan perspektif Tafsir yang menegaskan bahwa semua ilmu pengetahuan harus disampaikan melalui kacamata Islam, karena seorang pendidik memiliki ilmu yang lebih besar dan mampu menanamkan prinsip-prinsipnya. Penelitian tentang Integrasi Islam dalam Kurikulum Keterampilan Klinis di PSPD UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menunjukkan bahwa penilaian dalam pendidikan Islam terpadu berfokus pada prinsip-prinsip yang digariskan dalam Al-Qur'an, yang menekankan bahwa penilaian terhadap peserta didik tidak hanya mencakup dimensi intelektual dan agama tetapi juga mencari

keseimbangan antara keduanya. Peserta didik menilai kompetensi agama, sosial, ilmiah, dan perilaku.

## Pembahasan

Implementasi integrasi Islam dan Kurikulum Pendidikan Dokter berdasarkan Aspek Filosofis dan Praktis

Integrasi sains merupakan proses yang bertujuan untuk menyempurnakan ilmu dikotomis agar menghasilkan pemahaman yang komprehensif terhadap disiplin ilmu tersebut. 1 Integrasi Islam dan sains dipahami sebagai upaya untuk menyelaraskan penyelidikan ilmiah dengan ajaran Islam, memastikan keduanya hidup berdampingan secara setara, yang didasarkan pada prinsip-prinsip universal yang berasal dari ayat-ayat qauliyah, khususnya Al-Qur'an dan Hadits, serta ayat-ayat kauniyah, yang mempertahankan fenomena yang dapat diamati di alam semesta (Riskiyah, 2022).

Pendidikan kedokteran memegang peranan penting dalam membina dokter profesional yang akan memberikan layanan kesehatan berkualitas tinggi kepada masyarakat. Pendidikan kedokteran mencakup pelatihan akademis dan profesional. Pendidikan Akademis merupakan kurikulum sarjana yang berfokus pada penguasaan ilmu kedokteran. Pendidikan profesional mencakup pendidikan kedokteran yang dilakukan melalui pembelajaran klinis dan komunitas dalam organisasi layanan kesehatan yang memenuhi kriteria praktik medis (Riskiyah, 2022).

Program pendidikan kedokteran terpadu yang menggabungkan tema-tema Islam sangat penting bagi dokter Muslim. Keyakinan, moral, dan etika Islam harus diintegrasikan ke dalam kegiatan pendidikan di tingkat akademis dan profesional. Dokter Muslim harus menjaga tujuan mencari keridhaan Allah semata, memiliki rasa takut dan kesadaran akan kehadiran Allah (taqwa), memberikan pengetahuan dan kemampuan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, dan mematuhi etika profesi (adab) dan moral Islam (akhlak). Dokter Muslim sering menghadapi pertanyaan mengenai topik-topik yang kontroversial seperti operasi kosmetik, kehamilan, dan aborsi. Akibatnya, profesi medis Muslim memikul kewajiban yang signifikan (Riskiyah, 2022).

Kurikulum integrasi dapat diimplementasikan menggunakan empat metodologi: fusi, multidisiplin, interdisipliner, dan transdisipliner. Awalnya, metodologi fusi melibatkan pengintegrasian komponen-komponen yang tidak relevan ke dalam kurikulum saat ini. Metode multidisiplin lebih bersifat aditif daripada integratif; perspektif disipliner tetap tidak berubah tetapi hanya dibedakan, sering kali dalam kursus yang disampaikan oleh tim di

mana instruktur menyampaikan serangkaian kuliah. Pendekatan interdisipliner melibatkan mahasiswa dan instruktur dalam memeriksa varians dalam metodologi disipliner untuk mengatasi tantangan dan menghasilkan perspektif yang lebih holistik. Pendekatan transdisiplin menawarkan kerangka kerja komprehensif yang mengutamakan disiplin ilmu untuk memahami dinamika sistem secara utuh (Riskiyah, 2022). Sebagai dokter muslim, penting untuk tidak hanya terhubung dengan pasien dan memiliki empati serta etika kedokteran, tetapi juga menunjukkan kompetensi keagamaan. Dalam konteks ini, kompetensi keagamaan mengacu pada ajaran Islam; dokter muslim mampu memberikan pelayanan yang melampaui tugas medis semata, karena ia menyadari bahwa semua tindakan yang dilakukan terhadap pasien akan dimintai pertanggungjawabannya di hadapan Allah SWT. Melalui modul integrasi dokter muslim, empati ini, mahasiswa yang telah mencapai tahap akhir pendidikan kedokteran diharapkan tidak hanya mampu merefleksikan ilmu dan pengalamannya selama proses pendidikan praklinis dan klinis untuk menjadi dokter muslim yang memiliki empati dan pemahaman bioetika yang baik, tetapi juga mampu mengembangkan kompetensi keagamaan dalam pelayanan medis (Rasi'in, 2019). Dokter muslim diharapkan selalu menjunjung tinggi cita-cita dan prestasinya semata-mata karena Allah SWT. Dokter muslim dihormati karena perilaku profesional dan kepatuhannya pada prinsip-prinsip Islam, dalam menangani hal-hal yang berkaitan dengan keyakinannya. Kasule menekankan bahwa dokter muslim harus mematuhi prinsip-prinsip Islam, termasuk mewujudkan kesalehan, etika profesional (adab), dan rasa tanggung jawab yang mendalam. Dokter muslim akan menghadapi berbagai pernyataan mengenai isu-isu kontroversial, seperti masalah transplantasi, operasi kelamin, pengendalian atau pengaturan kehamilan, aborsi, yang membutuhkan pengetahuan dan sikap yang didasarkan pada Islam yang kuat sebagai tanggung jawab perilaku muslim (Rasi'in, 2019)

Penggabungan prinsip-prinsip Islam ke dalam ilmu kedokteran harus terlihat jelas dalam kurikulum dan praktik pendidikan. Penyuaan terhadap dokter memerlukan mekanisme koordinasi untuk menumbuhkan dokter teladan, khususnya praktisi muslim yang terlatih dengan integritas. Perangkat kurikulum untuk pendidikan kedokteran didasarkan pada integrasi pendidikan Islam dan ilmu kedokteran dan dapat menghasilkan lulusan dokter yang menguasai bidangnya dan memiliki kepribadian muslim yang ideal (Nurlaila, 2023)

## Implementasi integrasi Islam dan Kurikulum Pendidikan Dokter berdasarkan Aspek Pedagogis

Tujuan utama pengintegrasian prinsip-prinsip Islam ke dalam kurikulum pendidikan kedokteran adalah untuk membekali mahasiswa dengan perangkat yang diperlukan untuk mengatasi dilema etika yang terkait dengan Islam dalam profesi kedokteran masa depan mereka. Islam ditunjukkan dengan kemampuannya untuk memberi makna pada peristiwa-peristiwa kehidupan, dan pengintegrasian prinsip-prinsip Islam ke dalam kurikulum pendidikan kedokteran membantu dokter memberikan perawatan yang tepat kepada pasien Muslim (Nurlaila, 2023).

Peningkatan kurikulum pendidikan dapat dicapai dengan mengintegrasinya ke dalam kerangka kerja saat ini, menerapkan kompetensi sertifikasi yang relevan dengan digitalisasi layanan kesehatan, dan mendorong kolaborasi lintas program pendidikan profesi kesehatan. Mengartikulasikan tujuan pembelajaran yang terkait dengan digitalisasi layanan kesehatan, merekrut personel yang berkualifikasi, menyelaraskan dengan kebijakan pemerintah pusat dan daerah, kepatuhan terhadap kebijakan universitas, dan koordinasi antardepartemen, yang harus diinventarisasi ke dalam kurikulum pendidikan kedokteran yang berfokus pada pemanfaatan layanan kesehatan digital. (Penerjemah, 2023)

### Tantangan dan Solusi

Kurikulum padat yang ada saat ini mempersulit penambahan atau revisi materi kuliah terbuka tanpa mengurangi alokasi waktu untuk mata kuliah esensial lainnya, sehingga menghambat pelaksanaan integrasi keilmuan secara menyeluruh. Ketimpangan pelaksanaan integrasi keilmuan di berbagai fakultas dan program akademik, mengingat karakteristik masing-masing disiplin ilmu yang berbeda, mengakibatkan ketimpangan pemahaman dan penerapan nilai-nilai integratif di berbagai perguruan tinggi. (Wismanto, 2021)

Pencetakan dokter muslim dilakukan dengan penyempurnaan kurikulum untuk memasukkan Islam sebagai mata kuliah tersendiri atau mengintegrasikannya ke dalam mata kuliah kedokteran atau kesehatan. Mengintegrasikan keyakinan, moralitas, dan etika Islam ke dalam proses atau kegiatan yang terkait dengan contoh atau tema tertentu dalam setting praklinis dan klinis. Islamisasi kurikulum dilaksanakan melalui penggabungan instruktur yang profesional dalam nilai-nilai Islam, sumber daya pendidikan yang berkaitan dengan prinsip-prinsip dan peraturan Islam yang relevan dengan bidang kedokteran, dan dalam kegiatan pedagogis (Rasi'in, 2019). Di samping model pembelajaran utama yang digunakan untuk

penyampaian materi kepada mahasiswa, ditetapkan pula kebijakan untuk mata kuliah dan situasi khusus yang berkaitan dengan Islam, yang bertujuan untuk menumbuhkan nilai-nilai Islam pada mahasiswa sebagai bagian dari inisiatif untuk merehabilitasi dokter Muslim. Penerapan pendekatan "pembelajaran berbasis masalah" sebagai metode untuk membantu integrasi pengetahuan Islam di kalangan mahasiswa kedokteran. Skenario kasus tersebut mengkaji tiga pola hubungan dalam Islam, yang dianggap membentuk sistem kehidupan: hubungan dengan Allah, hubungan dengan manusia, dan hubungan dengan ciptaan lainnya. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa mahasiswa memahami tiga pola relasional, atau dasar fundamental, Islam: iman, moral, dan kesalehan, yang secara ringkas dapat dinyatakan sebagai inti dari studi Islam. (Rasi'in, 2019)

Refleksi terhadap kurikulum Islam harus mencakup prinsip-prinsip, termasuk nilai monoteistik fundamental yang menegaskan universalitas nilai-nilai Islam di semua waktu dan lokasi. Kedua, mencakup pentingnya mengejar tujuan ajaran Islam. Ketiga, mencakup konten yang terkait dengan pengembangan spiritual, intelektual, dan fisik. Prinsip ini menunjukkan bahwa penerapan kurikulum Pendidikan Islam memegang peranan penting dalam meningkatkan kurikulum pendidikan umum, yang berarti bahwa interaksi antara pendidikan umum dan pendidikan agama sangat penting dalam mengembangkan sumber daya manusia yang profesional baik dalam bidang iman maupun sains dan teknologi (Nasution, 2023).

Integrasi kurikulum memengaruhi perumusan rencana pembelajaran dan berfungsi sebagai desain kurikulum yang meningkatkan kesempatan untuk interaksi pribadi dan sosial dengan isu dan tantangan yang relevan. Integrasi kurikulum yang menggabungkan penerapan sains pada isu pribadi dan sosial, menekankan perencanaan partisipatif, pengetahuan kontekstual, tantangan dunia nyata, dan organisasi terintegrasi, menawarkan akses yang luas terhadap sains dan kesempatan untuk keberhasilan siswa (Riskiyah, 2022).

## SIMPULAN

Integrasi nilai islam dan kurikulum pendidikan dokter dilihat dari aspek filosofis, pedagogis, praktis, dan tantangan serta solusi, kita dapat memiliki pemahaman yang lebih komprehensif tentang pentingnya dan cara-cara efektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kurikulum pendidikan dokter. Hal ini diharapkan dapat menghasilkan profesional medis yang kompeten secara ilmiah dan etis, serta mampu memberikan pelayanan kesehatan yang holistik dan manusiawi.

## DAFTAR PUSTAKA

- A Al-Attas, S. M. N. (1980). The concept of education in Islam. International Institute of Islamic Thought and Civilization.
- Albar, M. A. (2009). Islamic ethics of organ transplantation and brain death. *Saudi Medical Journal*, 30(9), 1199–1203.
- Aminah, N. (2022). Integrasi nilai-nilai Islam dalam ilmu kebidanan. *Jurnal Kesehatan Budi Luhur*, 598–603.
- Boote, D. N., & Beile, P. (2005). Scholars before researchers: On the centrality of the dissertation literature review in research preparation. *Educational Researcher*, 34(6), 3–15. <https://doi.org/10.3102/0013189X034006003>
- Cooper, H. M. (1998). *Synthesizing research: A guide for literature reviews* (3rd ed.). Sage Publications.
- Fazlur Rahman. (1982). *Islam and modernity: Transformation of an intellectual tradition*. University of Chicago Press.
- Grant, M. J., & Booth, A. (2009). A typology of reviews: An analysis of 14 review types and associated methodologies. *Health Information and Libraries Journal*, 26(2), 91–108. <https://doi.org/10.1111/j.1471-1842.2009.00848.x>
- Harden, R. M. (2000). The integration ladder: A tool for curriculum planning and evaluation. *Medical Education*, 34(7), 551–557. <https://doi.org/10.1046/j.1365-2923.2000.00697.x>
- Hart, C. (1998). *Doing a literature review: Releasing the social science research imagination*. Sage Publications.
- Hidayat, S. (2023). Integrasi nilai Islam dalam pendidikan: Pembelajaran integratif di SMA Islam Al Muttaqin, Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan Islam*, 141–156.
- Hosseini, S. A., & Bahonar, N. (2015). Toward epistemological integration: The necessity and possibility of integrating Islamic knowledge and human sciences. *International Education Studies*, 8(2), 50–56. <https://doi.org/10.5539/ies.v8n2p50>
- Liyah, C. D. (2022). Integrasi pendidikan agama Islam dengan ilmu kedokteran di Universitas Sultan Agung Semarang. *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam Qouman*, 38–47.
- Nasution, J. S. (2023). Analisis integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran di SD Islam Terpadu Al-Fityan Medan Sumatera Utara. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 654–671.
- Nasution, N. (2023). Integrasi keilmuan dalam Islam: Memadukan sains dan agama. *Jurnal*

- Integrasi Ilmu dan Agama, 7(1), 15–25.
- Nurlaila. (2023). Integrasi keislaman dalam kurikulum clinical skills PSPD UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Journal of Islamic Medicine*, 81–91.
- Penggalih, D. (2023). Urgensi pengembangan kurikulum pendidikan kedokteran di era digitalisasi layanan kesehatan. *SSEJ*, 32–37.
- Penggalih, R. (2023). Tantangan pengembangan kurikulum kedokteran berbasis integrasi ilmu. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Nusantara*, 5(2), 88–95.
- Rasi'in. (2019). Integrasi keilmuan untuk pendidikan karakter dokter Muslim. *Jurnal Indonesia*, 1–17.
- Rasi'in, R. (2019). Pendidikan karakter dalam kurikulum kedokteran Islam. *Jurnal Studi Islam dan Kedokteran*, 3(1), 45–56.
- Riskiyah, R. (2022). Peran nilai-nilai Islam dalam pembentukan profesionalisme dokter Muslim. *Jurnal Etika Profesi Kedokteran*, 4(1), 12–20.
- Syamsuddin, M. (2016). Pendidikan kedokteran dalam perspektif Islam: Etika dan moralitas profesi. *Jurnal Pemikiran Islam*, 10(2), 33–42.
- Whittemore, R., & Knaf, K. (2005). The integrative review: Updated methodology. *Journal of Advanced Nursing*, 52(5), 546–553. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2648.2005.03621.x>
- Riskiyah, N. S. (2022). Integrasi Nilai Islam dalam Kurikulum Pendidikan Kedokteran . *Journal of Islamic Medicine Volume 6 (01) (2022)*, 11-20.
- Wailissa, Z. (2022). Integrasi Nilai-Nilai Islam Dan Sains Dalam Pembelajaran. *Jurnal Studi Islam Vol. 11. No. 1. Juli*, 91-105.
- Wismanto. (2021). "Integrasi Islam Dan Sains Dalam Pengembangan Kurikulum Di Uin. *Jurnal Randai* , 85-94.